

Modul

01

PAUD4401
EDISI 3

Hakikat Kemampuan Dasar dan Perilaku Anak Usia 3–4 Tahun

Dra. Winda Gunarti, M.Pd.

Daftar Isi Modul

Modul 01	1.1
Hakikat Kemampuan Dasar dan Perilaku Anak Usia 3–4 Tahun	
Kegiatan Belajar 1	1.5
Pengertian dan Cakupan Kemampuan Dasar Anak Usia 3–4 Tahun	
Latihan	1.12
Rangkuman	1.12
Tes Formatif 1	1.13
Kegiatan Belajar 2	1.16
Pengertian dan Cakupan Perilaku Anak Usia 3–4 Tahun	
Latihan	1.20
Rangkuman	1.20
Tes Formatif 2	1.21
Kunci Jawaban Tes Formatif	1.24
Glosarium	1.25
Daftar Pustaka	1.26



Pendahuluan

Pada suatu sore yang cerah, ada pemandangan yang umum terlihat di sebuah taman kecil yang ada di sebuah perumahan. Sekelompok ibu tampak sedang mengasuh anak-anaknya sambil memberi mereka makan. Seorang anak tampak berteriak, "Coo! Coo!" sambil tangannya melambai-lambai kepada seorang pedagang makanan yang ternyata memang tukang bakso. Di sudut taman lain, tampak seorang anak perempuan memetik-metik daun, kemudian ia menghampiri anak lelaki yang duduk di atas batu taman dan dihamburkanlah daun-daun tersebut ke atas kepala anak lelaki tersebut. Anak lelaki itu mengibaskan rambutnya, kemudian menoleh ke arah anak perempuan itu dengan wajah merengut. Sementara itu, anak perempuan itu berlari ketakutan. Para ibu dari kedua anak tersebut hanya tertawa geli menyaksikan tingkah laku anak-anak mereka.

Begitulah salah satu gambaran yang dapat kita temui dari sebagian kemampuan dasar dan perilaku yang ditunjukkan seorang anak manusia. Kemampuan meniru ucapan orang dewasa yang didengarnya, walaupun dengan lafal yang belum sempurna, merupakan salah satu contoh kemampuan dasar bahasa yang berkembang. Demikian juga perilaku yang ditampakkannya, tentu ia lihat dan pelajari dari orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Meskipun kemampuan anak dalam menirukan ucapan orang dewasa serta perilaku yang ditampakkannya anak-anak tersebut sering ditanggapi oleh sebagian besar orang sebagai hal yang biasa-biasa saja, terpikirkankah bahwa hal tersebut merupakan wujud dari pengalaman belajar yang diperoleh mereka? Lalu, kemampuan dasar-kemampuan dasar serta perilaku apa lagi yang akan berkembang?

Modul ini akan menjawab pertanyaan di atas sebagai gambaran awal sebelum Anda melangkah mempelajari modul berikutnya. Setelah mempelajari Modul 1 ini, diharapkan Anda dapat memahami hakikat kemampuan dasar dan perilaku anak usia 3—4 tahun. Secara khusus, diharapkan Anda akan dapat

1. menjelaskan pengertian kemampuan dasar dan perilaku anak usia 3—4 tahun;
2. menjelaskan cakupan kemampuan dasar anak usia 3—4 tahun;
3. menjelaskan pengertian perilaku anak usia 3—4 tahun; dan
4. menjelaskan cakupan perilaku anak usia 3—4 tahun.

Untuk memudahkan Anda mempelajari Modul 1 ini, pembahasan pada modul ini diorganisasikan dalam dua kegiatan belajar berikut.

1. Kegiatan Belajar 1 tentang pengertian dan cakupan kemampuan dasar anak usia 3—4 tahun.
2. Kegiatan Belajar 2 tentang pengertian dan cakupan perilaku anak usia 3—4 tahun.

Anda juga perlu membaca rangkuman yang disajikan dalam tiap akhir kegiatan belajar untuk membantu Anda mengingat kembali pokok-pokok pembahasan pada kegiatan belajar tersebut. Selain itu, diharapkan Anda juga mengerjakan latihan dan tes formatif yang telah disiapkan sehingga pemahaman Anda akan lebih komprehensif. Tes formatif dikembangkan dengan maksud membantu Anda mengukur tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang dipaparkan.

Selamat belajar. Semoga kesuksesan menyertai Anda.

Pengertian dan Cakupan Kemampuan Dasar Anak Usia 3—4 Tahun

Kegiatan Belajar 1

Anak adalah amanah dari Sang Mahakuasa yang dititipkan kepada sepasang anak manusia yang telah berikrar untuk mengarungi samudra kehidupan bersama-sama. Kehadiran sang anak biasanya akan menambah serta melengkapi kebahagiaan pernikahan mereka.

Ketika sang anak lahir, ia tampak tak berdaya dan penuh ketergantungan pada orang dewasa di sekitarnya. Ketika usianya mulai bertambah, tampaklah ada sejumlah kemampuan dasar yang dimilikinya. Kemampuan dasar tersebut siap untuk dikembangkan sehingga ia akan tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan mampu melepaskan ketergantungan dari orang-orang di sekitarnya. Apa yang dimaksud dengan kemampuan dasar? Apa saja cakupan kemampuan dasar itu? Kegiatan belajar ini akan membahas hal-hal yang menjadi pertanyaan tersebut. Dengan harapan, setelah Anda mempelajarinya, Anda akan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan dasar anak usia 3—4 tahun serta cakupannya.

A. PENGERTIAN KEMAMPUAN DASAR ANAK USIA 3—4 TAHUN

1. Pengertian Kemampuan Dasar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "kemampuan" memiliki arti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Arti yang sama juga tertera pada *Wikipedia Bahasa Indonesia*. Pada *website* arti kata (<http://artikata.com/.html>), kemampuan memiliki arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Pengertian-pengertian tersebut merujuk pada suatu hal yang bisa disebut "daya" yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Selanjutnya, kita akan membahas istilah kata "dasar". Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, dan *website artikata.com*, kata "dasar" memiliki banyak arti. Namun, arti yang sangat berhubungan dengan kata "kemampuan" adalah bakat atau pembawaan sejak lahir. Artinya, suatu anugerah dari Sang Pencipta kepada makhluknya merupakan bekal menjalani kehidupan.

Apabila kita berbicara istilah "kemampuan dasar" dan dihubungkan dengan dunia psikologi, kita akan berhubungan dengan istilah "potensi". Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, dan *website artikata.com*, kata "potensi" memiliki arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; dan daya.

Banyak buku psikologi yang membahas istilah potensi. Potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang anak manusia sejak lahir (Lubis, 1986). Potensi yang dimiliki seorang anak manusia merupakan anugerah dari Sang Maha Pencipta agar individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga ia mampu menjalani kehidupannya di muka bumi. Ketika seorang anak manusia lahir, ia membawa segudang potensi, tetapi potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. Salah satu hukum perkembangan adalah hukum konvergensi yang dikemukakan oleh William Stern yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seorang anak manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembawaan. Apabila pembawaan seorang anak manusia sejak lahir diberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan dengan baik, hal itu akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal dan maksimal.

Dari beberapa pengertian tentang kemampuan dasar atau potensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar atau potensi adalah suatu kesanggupan/kecakapan/kekuatan seorang anak manusia untuk berkembang yang merupakan pembawaan sejak lahir. Kesanggupan tersebut tidak mungkin dapat berkembang secara optimal jika tidak diberikan rangsangan atau stimulasi oleh orang-orang dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

2. Karakteristik Anak Usia 3—4 Tahun

Ada banyak literatur yang membahas anak usia 3—4 tahun. Meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang secara unik, mereka mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangan yang bisa diperkirakan. Dalam tahapan tersebut, terdapat ciri-ciri umum yang ditemukan pada anak-anak yang seusia. Berikut ini ciri-ciri umum yang terdapat pada anak usia 3 dan 4 tahun (Coughlin, 1997).

Ciri-ciri umum anak usia 3 tahun

- a. Bersemangat dan menawan, tetapi kasar.
- b. Mengalami kesulitan memahami khayalan dan kenyataan.
- c. Mulai memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak dan mulai belajar membuat batasan-batasan.
- d. Dapat bekerja sama selama sesaat, tetapi kemudian menjadi pengatur dan penuntut.
- e. Mengembangkan kemampuan bahasa secara cepat (dari bahasa bayi ke paragraf deskriptif).
- f. Kerap kali berbicara pada diri sendiri dengan suara keras saat mereka memecahkan masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan.
- g. Permainan mereka bersifat sosial dan sekaligus paralel.
- h. Memiliki tenaga yang besar, tetapi rentang konsentrasinya pendek.

Ciri-ciri umum anak usia 4 tahun

- a. Sering merasa tidak dapat dikalahkan dan siap menerima tantangan baru.
- b. Permainannya bersifat kooperatif.
- c. Mulai menunjukkan rasa empati pada orang lain.
- d. Mulai dapat berbicara mengenai perasaan sendiri dan orang lain.
- e. Menguji batasan-batasan dan merasionalisasikan perilaku mereka.
- f. Merasa nyaman berbohong, tetapi marah jika orang dewasa ingkar.
- g. Rentang konsentrasi pendek, tetapi ahli dalam pemecahan masalah dan dapat memusatkan perhatian untuk periode yang cukup lama jika mendapati topik yang menarik.
- h. Sangat tertarik dengan tubuhnya sendiri dan orang lain.
- i. Menjadi "hanyut" dengan luka.
- j. Memiliki banyak ketakutan dan mengalami mimpi-mimpi buruk.
- k. Mengembangkan keterampilan motorik kasar dan senam fisik yang tiada hentinya seakan-akan energi mereka tidak ada habisnya.
- l. Mengembangkan kosakata dan menggunakan susunan kalimat yang sempurna serta tata bahasa yang lebih rumit.

3. Pengertian Kemampuan Dasar Anak Usia 3—4 Tahun

Dari dua paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar anak usia 3—4 tahun adalah kesanggupan/kecakapan/kekuatan untuk berkembang yang dimiliki oleh anak usia 3—4 tahun yang merupakan pembawaan sejak lahir, yang siap untuk dirangsang atau distimulasi sehingga mencapai taraf perkembangan yang optimal. Meliputi kesanggupan/ kecakapan/kekuatan apa sajakah? Dalam paparan berikut ini, akan terjawab pertanyaannya.

B. CAKUPAN KEMAMPUAN DASAR ANAK USIA 3—4 TAHUN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD (Kemendiknas, 2009), struktur program PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain dan menggunakan pendekatan tematik.

Lingkup kemampuan dasar pada anak usia 3—4 tahun yang akan dikembangkan mencakup pengembangan fisik, bahasa, dan kognitif. Lingkup perilaku yang akan dikembangkan mencakup pengembangan nilai-nilai agama dan moral serta pengembangan sosial emosional. Apabila aspek tersebut diberikan rangsangan pendidikan secara seimbang, seluruh kemampuan mencapai keselarasan dalam perkembangannya.

Pada Kegiatan Belajar 1 ini, fokus pembahasan kita adalah cakupan kemampuan dasar anak usia 3—4 tahun saja yang meliputi pengembangan fisik, bahasa, dan kognitif. Selanjutnya, pemaparan tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral serta pengembangan sosial emosional akan dibahas pada Kegiatan Belajar 2 pada modul ini.

1. Kemampuan Dasar Fisik Anak Usia 3—4 Tahun

Kemampuan dasar fisik yang dikembangkan pada anak usia 3—4 tahun berdasarkan standar PAUD pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 (Kemendiknas, 2009) meliputi dua komponen, yaitu kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Berikut ini adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak untuk usia 3—4 tahun yang tertera pada Standar PAUD (Kemendiknas, 2009).

KELOMPOK USIA	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
3—4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). ▪ Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. ▪ Meniti di atas papan yang cukup lebar. ▪ Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). ▪ Meniru gerakan senam sederhana, seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). ▪ Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, dan biji-bijian). ▪ Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. ▪ Menggantung kertas mengikuti pola garis lurus.

Tentang mengenai kemampuan dasar fisik yang meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus ini, Catron dan Allen (Catron & Allen, 1999) mengemukakan tugas perkembangan anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

ASPEK	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3—3,5 Tahun)	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3,5—4 Tahun)
Persepsi Motorik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun menara dari sembilan balok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu dengan mudah menggantung kertas menjadi dua bagian.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merangkai manik-manik sebesar satu inci. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat suatu bangunan dengan berbagai macam balok.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaduk air dengan sendok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menaiki dan menuruni tangga, satu kaki untuk satu tangga, dan tanpa berpegangan atau dibantu orang dewasa.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melompat turun dari ketinggian 6—8 inci. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiri tanpa jatuh dengan satu kaki selama 4—5 detik.
Persepsi Motorik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melempar bola dari jarak lebih kurang 2 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melempar atas dan melempar bawah bola dengan tangan dalam jarak kurang lebih dua meter.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menangkap bola sebesar 6—8 inci dengan tangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melipat menjadi dua bagian kertas berukuran 8,5 X 11 inci.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memutar dan menghindari rintangan sambil berlari atau bersepeda roda tiga. 	

Hal senada juga dirilis oleh Cherry (<http://psychology.about.com/od/early-child-development/.htm>) tentang *milestone* perkembangan motorik anak usia 3—4 tahun. *Milestone* perkembangan motorik anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

- a. Berjalan, melompat, mulai bisa naik tangga, dan naik sepeda roda tiga.
- b. Mencoba banyak hal, sangat aktif, dan senang menjelajah.
- c. Dapat membuat lingkaran.
- d. Suka bermain dengan lumpur, pasir, cat jari, dan sebagainya.
- e. Dapat mulai menyusun teka-teki sederhana dan bermain mainan konstruksi.
- f. Memakai baju sendiri, tetapi belum bisa mengikat tali sepatu.
- g. Dapat makan sendiri dengan menggunakan sendok atau garpu.
- h. Berusaha mandiri dalam penggunaan toilet.
- i. Tidak lagi mengompol walaupun pada malam hari terkadang masih mengompol.
- j. Sangat tertarik pada tubuhnya sendiri dan bagaimana cara kerjanya.

Demikian paparan tentang beragam kemampuan dasar fisik anak usia 3—4 tahun. Paparan ini sangat berguna untuk para orang tua dan guru yang memiliki anak atau murid berusia 3—4 tahun. Hal ini sebagai panduan atau pedoman dalam memantau ataupun memberikan stimulasi/rangsangan agar perkembangan motoriknya berkembang secara optimal.

2. Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia 3—4 Tahun

Kemampuan dasar bahasa yang dikembangkan pada anak usia 3—4 tahun berdasarkan standar PAUD pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 (Kemendiknas, 2009) meliputi dua komponen, yaitu kemampuan menerima bahasa (reseptif) dan kemampuan mengungkapkan bahasa (ekspresif). Berikut ini adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak untuk usia 3—4 tahun yang tertera pada standar PAUD (Kemendiknas, 2009).

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 3—4 Tahun
BAHASA	
A. Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja, lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola). 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Mengenai kemampuan dasar bahasa yang ini, Catron dan Allen (Catron & Allen, 1999) mengemukakan tugas perkembangan anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

ASPEK	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3—3,5 Tahun)	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3,5—4 Tahun)
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Menyebut nama depan dan nama belakangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu sederhana.
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tiga kejadian/peristiwa umum. 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dengan menggunakan variasi kata tanya: siapa, apa, di mana, dan sebagainya.
	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> Bercerita dengan menggunakan gambar.
	<ul style="list-style-type: none"> Ketika diberikan pilihan, menyebutkan benda atau kegiatan yang dipilihnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjawab pertanyaan. "Jika ... lalu apa?"
	<ul style="list-style-type: none"> Mulai mengajukan pertanyaan yang terencana dan tidak spontan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyampaikan pesan lisan yang singkat.
	<ul style="list-style-type: none"> Konsisten dalam menggunakan kalimat lengkap. 	

Demikian paparan tentang beragam kemampuan dasar bahasa anak usia 3—4 tahun. Paparan ini sangat berguna untuk para orang tua dan guru yang memiliki anak atau murid berusia 3—4 tahun. Hal ini sebagai panduan atau pedoman dalam memantau ataupun memberikan stimulasi/rangsangan agar perkembangan bahasanya berkembang secara optimal.

3. Kemampuan Dasar Kognitif Anak Usia 3—4 Tahun

Kemampuan dasar kognitif yang dikembangkan pada anak usia 3—4 tahun berdasarkan standar PAUD pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 (Kemendiknas, 2009) meliputi dua komponen, yaitu kemampuan mengenal pengetahuan umum serta kemampuan mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola. Berikut ini adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak untuk usia 3—4 tahun yang tertera pada Standar PAUD (Kemendiknas, 2009).

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 3—4 Tahun
KOGNITIF	
A. Mengenal pengetahuan umum	<ol style="list-style-type: none"> Menemukan/mengenal bagian yang hilang dari suatu pola gambar, seperti pada gambar wajah orang, mobil, dan sebagainya. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula, atau cabai). Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama, seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing.
B. Mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola	<ol style="list-style-type: none"> Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar). Mulai mengikuti pola tepuk tangan. Mengenal konsep banyak dan sedikit.

Mengenai kemampuan dasar kognitif ini, Catron dan Allen (Catron & Allen, 1999) mengemukakan tugas perkembangan anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

ASPEK	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3—3,5 Tahun)	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3,5—4 Tahun)
Kognisi	a. Menyebutkan kembali benda-benda yang dikenalnya.	a. Menghitung tiga buah benda.
	b. Hafal berhitung angka 1 sampai 3.	b. Memasangkan dua warna.
	c. Menunjukkan perbedaan dua objek yang serupa, tetapi tak sama.	c. Memahami pertanyaan, "Apa yang kamu lakukan ketika kamu ...?"
	d. Mengelompokkan benda-benda dengan kategori tertentu.	d. Mengetahui jenis kelaminnya sendiri.
	e. Menyortir kumpulan kubus dari dua warna yang berbeda.	e. Mengetahui konsep "satu lagi" ketika diminta memberikan suatu benda "satu lagi".
	f. Menyusun gambar pada <i>lotto/puzzle</i> .	f. Mengetahui konsep "kosong".
	g. Memahami tiga jenis kata depan.	

Hal senada juga dirilis oleh Cherry (<http://psychology.about.com/od/early-child-development/.htm>) tentang *milestone* perkembangan intelektual anak usia 3—4 tahun. *Milestone* perkembangan intelektual anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

- Melanjutkan belajar melalui indra.
- Menggunakan banyak imajinasi, mulai senang bermain peran atau suka memainkan peran orang dewasa, misalnya peran ibu, peran ayah, pemadam kebakaran, astronot, Wonder Woman, dan lain-lain.
- Mulai melihat hubungan sebab-akibat.
- Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Demikian paparan tentang beragam kemampuan dasar kognitif anak usia 3—4 tahun. Paparan ini sangat berguna untuk para orang tua dan guru yang memiliki anak atau murid berusia 3—4 tahun. Hal ini sebagai panduan atau pedoman dalam memantau ataupun memberikan stimulasi/rangsangan agar perkembangan kognitifnya berkembang secara optimal.

Mengapa harus diberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan? Stimulasi atau rangsangan pendidikan harus diberikan untuk membantu anak mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya sehingga ia siap memasuki usia berikutnya. Hal ini senada dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Kemampuan dasar pada anak usia 3–4 tahun mencakup kemampuan fisik, bahasa, dan kognitif. Hal ini harus diberikan rangsangan pendidikan secara seimbang untuk mencapai keselarasan dalam perkembangannya.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun!
- 2) Apa saja cakupan kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun? Apa saja komponen-komponen yang ada dalam setiap cakupannya? Buatlah jawaban dalam bentuk bagan atau tabel untuk mempermudah pemahaman Anda.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Baca kembali dengan saksama pengertian kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun.
- 2) Lakukan pengkajian secara mendalam dari paparan mengenai cakupan kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun. Perhatikan komponen-komponen yang ada pada setiap cakupannya.



Rangkuman

1. Kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun adalah kesanggupan/kecakapan/kekuatan untuk berkembang yang dimiliki oleh anak usia 3–4 tahun yang merupakan pembawaan sejak lahir serta yang siap untuk dirangsang atau distimulasi sehingga mencapai taraf perkembangan yang optimal.
2. Cakupan kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun adalah kemampuan fisik, bahasa, dan kognitif.
3. Komponen dalam kemampuan dasar fisik anak usia 3–4 tahun meliputi (a) kemampuan motorik kasar dan (b) kemampuan motorik halus.
4. Komponen dalam kemampuan dasar bahasa anak usia 3–4 tahun meliputi (a) kemampuan menerima bahasa dan (b) kemampuan mengungkapkan bahasa.
5. Komponen dalam kemampuan dasar kognitif anak usia 3–4 tahun meliputi (a) kemampuan mengenal pengetahuan umum serta (b) kemampuan mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pernyataan yang tidak tepat tentang pengertian kemampuan dasar adalah
 - A. pembawaan sejak lahir
 - B. harus diberikan rangsangan agar berkembang secara optimal
 - C. hanya ada pada manusia
 - D. kecakapan untuk bertahan hidup

- 2) Pernyataan yang merupakan ciri umum anak usia tiga tahun adalah
 - A. mulai dapat berbicara mengenai perasaan sendiri dan orang lain
 - B. menguji batasan-batasan dan merasionalisasikan perilaku mereka
 - C. memiliki tenaga yang besar, tetapi rentang konsentrasinya pendek
 - D. merasa nyaman berbohong, tetapi marah jika orang dewasa ingkar

- 3) Pernyataan yang merupakan ciri umum anak usia empat tahun adalah
 - A. mengalami kesulitan memahami khayalan dan kenyataan
 - B. mulai menunjukkan rasa empati pada orang lain
 - C. mulai memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak dan mulai belajar membuat batasan-batasan
 - D. dapat bekerja sama selama sesaat, tetapi kemudian menjadi pengatur dan penuntut

- 4) Pernyataan yang merupakan tugas perkembangan aspek fisik/motorik anak usia 3—4 tahun adalah
 - A. mengetahui jenis kelaminnya sendiri
 - B. mengaduk air dengan sendok
 - C. mengetahui konsep "kosong"
 - D. menyanyikan lagu sederhana

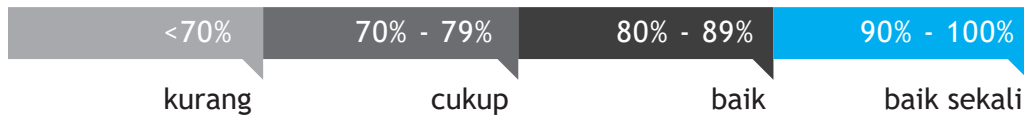
- 5) Pernyataan yang merupakan tugas perkembangan aspek bahasa anak usia 3—4 tahun adalah
 - A. menunjukkan perbedaan dua objek yang serupa, tetapi tak sama
 - B. mengetahui konsep "kosong"
 - C. ketika diberikan pilihan, ia menyebutkan benda atau kegiatan yang dipilihnya
 - D. melipat menjadi dua bagian kertas berukuran $8,5 \times 11$ inci

- 6) Pernyataan yang merupakan tugas perkembangan aspek kognitif anak usia 3–4 tahun adalah
- A. mengelompokkan benda-benda dengan kategori tertentu
 - B. merangkai manik-manik sebesar 1 inci
 - C. menyebut nama depan dan nama belakangnya
 - D. mampu menyampaikan pesan lisan yang singkat
- 7) Standar pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan standar yang dijadikan acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. Standar ini dirumuskan dalam
- A. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 - B. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005
 - C. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009
 - D. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2000
- 8) Komponen-komponen yang merupakan bagian dari cakupan kemampuan dasar kognitif adalah
- A. kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus
 - B. kemampuan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa
 - C. kemampuan mengenal pengetahuan umum dan mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola
 - D. kemampuan menerima keberadaan dirinya sendiri dan orang lain
- 9) Komponen-komponen yang merupakan bagian dari cakupan kemampuan dasar fisik adalah
- A. kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus
 - B. kemampuan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa
 - C. kemampuan mengenal pengetahuan umum dan mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola
 - D. kemampuan mengenal dunia sekitarnya
- 10) Komponen-komponen yang merupakan bagian dari cakupan kemampuan dasar bahasa adalah
- A. kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus
 - B. kemampuan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa
 - C. kemampuan mengenal pengetahuan umum serta mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola
 - D. kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Pengertian dan Cakupan Perilaku Anak Usia 3–4 Tahun

Kegiatan Belajar 2

Pada Kegiatan Belajar 1, kita telah mempelajari pengertian dan cakupan kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun. Pada Kegiatan Belajar 2 ini, kita akan lanjutkan pembahasan tentang pengertian dan cakupan perilaku anak usia 3–4 tahun.

A. PENGERTIAN PERILAKU ANAK USIA 3—4 TAHUN

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, dan *website artikata.com*, perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Notoatmodjo (2007) menyatakan perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Skinner (Notoatmodjo, 2003) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus – organisme – respons. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku anak usia 3–4 tahun adalah semua aktivitas/kegiatan yang ditampakkan oleh anak berusia 3–4 tahun yang merupakan tanggapan/reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.

B. CAKUPAN PERILAKU ANAK USIA 3—4 TAHUN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD (Kemendiknas, 2009), struktur program PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek lain yang menggunakan pendekatan tematik.

Lingkup pengembangan kemampuan dasar pada anak usia 3—4 tahun yang akan dikembangkan mencakup pengembangan fisik, bahasa, dan kognitif. Lingkup perilaku yang akan dikembangkan mencakup pengembangan nilai-nilai agama dan moral serta pengembangan sosial emosional. Apabila aspek tersebut diberikan rangsangan pendidikan secara seimbang, seluruh kemampuan mencapai keselarasan dalam perkembangannya.

Dari isi standar program PAUD mengenai pengembangan perilaku, ada cakupan pengembangan perilaku, yaitu (1) nilai-nilai agama dan moral serta (2) sosial emosional.

1. Perilaku Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 3—4 Tahun

Pengembangan perilaku nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan pada anak usia 3—4 tahun berdasarkan standar PAUD pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 (Kemendiknas, 2009) meliputi satu komponen, yaitu perilaku merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral. Berikut ini adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak untuk usia 3—4 tahun yang tertera pada standar PAUD (Kemendiknas, 2009).

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 3—4 Tahun
Nilai-nilai Agama dan Moral - Merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan, seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, dan sopan-tidak sopan. Mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.

Mengenai perilaku nilai-nilai agama dan moral, Catron dan Allen (Catron & Allen, 1999) mengemukakan tugas perkembangan anak usia 3—4 tahun pada ranah ini dengan penyebutan "kesadaran diri" sebagai berikut.

ASPEK	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3—3,5 Tahun)	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3,5—4 Tahun)
Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan hidung dengan tisu. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci dan mengeringkan tangannya.
	<ul style="list-style-type: none"> Membuka celana sendiri untuk ke toilet. 	<ul style="list-style-type: none"> Kembali ke ruangan kelas dari halaman bermain, mengikuti guru.
	<ul style="list-style-type: none"> Menuangkan air dari teko dengan sedikit atau tanpa tumpah. 	<ul style="list-style-type: none"> Selalu menyiram toilet setelah dipakai, tanpa perlu diingatkan.
	<ul style="list-style-type: none"> Membuka kancing baju depan (dengan ukuran kancing $\frac{3}{4}$ inci atau lebih besar). 	<ul style="list-style-type: none"> Melepas sendiri kaitan sabuk pengaman mobil.
	Mau mencicipi dan memakan makanan yang disediakan untuk makan siang atau camilan ringan.	

Hal senada juga dirilis oleh Cherry (<http://psychology.about.com/od/early-child-development/.htm>) tentang *milestone* perkembangan moral anak usia 3—4 tahun. *Milestone* perkembangan moral anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

- a. Mulai tahu hal yang benar dari sesuatu yang salah.
- b. Merasa penting mencari pendapat lain tentang diri “apakah lebih bisa mengendalikan diri dan kurang agresif”.
- c. Menggunakan ancaman verbal ekstrem, “Aku akan membunuhmu,” tanpa memahami perkataan tersebut.

Demikian paparan tentang perilaku keragamaan dan moral anak usia 3—4 tahun. Paparan ini sangat berguna untuk para orang tua dan guru yang memiliki anak atau murid berusia 3—4 tahun. Hal ini sebagai panduan atau pedoman dalam memantau ataupun memberikan stimulasi atau rangsangan agar perkembangan keagamaan dan moralnya berkembang secara optimal.

2. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 3—4 Tahun

Pengembangan perilaku sosial emosional yang dikembangkan pada anak usia 3—4 tahun berdasarkan standar PAUD pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 (Kemendiknas, 2009) meliputi satu komponen, yaitu perilaku mampu mengendalikan emosi. Berikut ini adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak untuk usia 3—4 tahun yang tertera pada standar PAUD (Kemendiknas, 2009).

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 3—4 Tahun
Sosial-Emosional <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengendalikan emosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melakukan buang air kecil, tanpa bantuan. 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda). 6. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Mengenai perilaku sosial emosional ini, Catron dan Allen (Catron & Allen, 1999) mengemukakan tugas perkembangan aspek sosial dan emosional anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

ASPEK	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3—3,5 Tahun)	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3,5—4 Tahun)
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Suka bersajak, memainkan jari, menyanyi lagu sederhana bersama teman-temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain permainan interaktif, menunjukkan permainan asosiatif.
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pada orang dewasa yang dikenalnya atau pada teman sebaya tanpa diingatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Minta izin jika akan menggunakan benda milik orang lain.
	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi sosial secara patut dengan teman-teman sebayanya.
	<ul style="list-style-type: none"> Bermain dalam kelompok kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi sosial secara patut dengan orang dewasa dan kooperatif dengan permintaan orang dewasa pada sebagian besar waktunya.
	<ul style="list-style-type: none"> Mulai tertib untuk menunggu giliran/antrre. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Suka dengan cerita pendek (5—10 menit). 	

ASPEK	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3—3,5 Tahun)	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN (Usia 3,5-4 Tahun)
Kestabilan emosi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal berbagai perasaan/emosi orang lain
	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memulihkan amarah atau mengamuk menjadi kooperatif dan tertata. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan secara verbal segala konsekuensi dari perilakunya.
	<ul style="list-style-type: none"> Cenderung mengungkapkan ketidaksukaan secara verbal daripada dengan tindakan agresif. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada sebagian besar waktunya, ia mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut.
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak takut berpisah dengan orang tuanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan.

Hal senada juga dirilis oleh Cherry (<http://psychology.about.com/od/early-child-development/.htm>) tentang *milestone* perkembangan sosial emosional anak usia 3—4 tahun. *Milestone* perkembangan sosial anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

- Bisa berpisah dengan ibunya untuk jangka waktu pendek.
- Meniru orang dewasa dan mulai melihat perbedaan cara pria dan wanita bertindak.
- Mulai lebih tertarik pada orang lain.
- Mulai membentuk kelompok.
- Menyukai kebersamaan.
- Belum siap untuk melakukan permainan kompetisi.

Milestone perkembangan emosional anak usia 3—4 tahun sebagai berikut.

- Mulai peka terhadap perasaan orang lain terhadap dirinya.
- Mengembangkan beberapa kebebasan dan kemandirian.
- Mungkin memiliki rasa takut terhadap orang asing, hewan, dan suasana gelap.
- Merasa cemas jika kehilangan cinta dan pujian dari orang dewasa.
- Mungkin menyerang secara emosional pada situasi atau orang ketika merasa bermasalah.

Demikian paparan tentang perilaku sosial emosional anak usia 3–4 tahun. Paparan ini sangat berguna untuk para orang tua dan guru yang memiliki anak atau murid berusia 3–4 tahun. Hal ini sebagai panduan atau pedoman dalam memantau ataupun memberikan stimulasi/rangsangan agar perkembangan sosial emosionalnya berkembang secara optimal.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun!
- 2) Apa saja cakupan kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun? Apa saja komponen-komponen yang ada dalam setiap cakupannya? Buatlah jawaban dalam bentuk bagan atau tabel untuk mempermudah pemahaman Anda.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Baca kembali dengan saksama pengertian kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun.
- 2) Lakukan pengkajian secara mendalam paparan mengenai cakupan kemampuan dasar anak usia 3–4 tahun. Perhatikan komponen-komponen yang ada pada setiap cakupannya.



Rangkuman

1. Perilaku anak usia 3–4 tahun adalah perilaku anak usia 3–4 tahun, yaitu semua aktivitas/kegiatan yang ditampakkan oleh anak berusia 3–4 tahun yang merupakan tanggapan/reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.
2. Cakupan perilaku anak usia 3–4 tahun adalah (a) pengembangan nilai-nilai agama dan moral serta (b) pengembangan sosial emosional.
3. Komponen dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral adalah (a) merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral.
4. Komponen dalam pengembangan sosial emosional adalah (a) mampu mengendalikan emosi.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pernyataan yang *tidak tepat* tentang definisi perilaku adalah
 - A. tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan
 - B. respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar
 - C. aktivitas manusia yang tidak dapat diamati oleh pihak luar
 - D. tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya

- 2) Pernyataan yang merupakan tugas perkembangan aspek moral anak usia 3—4 tahun adalah
 - A. memberi salam pada orang dewasa yang dikenalnya atau pada teman sebaya tanpa diingatkan
 - B. selalu menyiram toilet setelah dipakai tanpa perlu diingatkan
 - C. mulai dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan
 - D. cenderung mengungkapkan ketidaksukaan secara verbal daripada dengan tindakan agresif

- 3) Pernyataan yang merupakan tugas perkembangan aspek sosial anak usia 3—4 tahun adalah
 - A. mampu mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal
 - B. mau mencicipi dan memakan makanan yang disediakan untuk makan siang atau camilan ringan
 - C. membuka celana sendiri untuk ke toilet
 - D. minta izin jika akan menggunakan benda milik orang lain

- 4) Pernyataan yang merupakan tugas perkembangan aspek emosional anak usia 3—4 tahun adalah
 - A. pada sebagian besar waktunya, anak mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut
 - B. mulai tertib untuk menunggu giliran/antre
 - C. berinteraksi sosial secara patut dengan teman-teman sebayanya
 - D. kembali ke ruangan kelas dari halaman bermain dan mengikuti guru

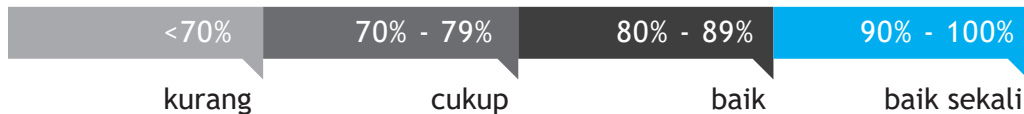
- 5) Pernyataan yang merupakan *milestone* aspek emosional anak usia 3—4 tahun adalah
- A. merasa cemas jika kehilangan cinta dan pujian dari orang dewasa
 - B. mulai tahu hal yang benar dari sesuatu yang salah
 - C. mulai membentuk kelompok
 - D. menyukai kebersamaan
- 6) Pernyataan yang merupakan *milestone* aspek sosial anak usia 3—4 tahun adalah....
- A. mengembangkan beberapa kebebasan dan kemandirian
 - B. mungkin memiliki rasa takut terhadap orang asing, hewan, dan suasana gelap
 - C. merasa penting mencari pendapat lain tentang diri, “Apakah lebih bisa mengendalikan diri dan kurang agresif”
 - D. belum siap untuk melakukan permainan kompetisi
- 7) Pernyataan yang merupakan *milestone* aspek moral anak usia 3—4 tahun adalah....
- A. bisa berpisah dengan ibunya untuk jangka waktu pendek
 - B. mulai tahu hal yang benar dari sesuatu yang salah
 - C. mengembangkan beberapa kebebasan dan kemandirian
 - D. memiliki rasa takut terhadap orang asing, hewan, dan suasana gelap
- 8) Pernyataan yang merupakan karakteristik perkembangan lingkup nilai-nilai agama dan moral anak usia 3—4 tahun yang tercantum pada standar PAUD adalah
- A. menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan
 - B. memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan
 - C. bersabar menunggu giliran
 - D. menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok
- 9) Pernyataan yang merupakan karakteristik perkembangan lingkup sosial emosional anak usia 3—4 tahun yang tercantum pada standar PAUD adalah
- A. mulai memahami perilaku baik-buruk, benar-salah
 - B. mulai memahami perilaku sopan-tidak sopan
 - C. bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda)
 - D. mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan

- 10) Standar pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan standar yang dijadikan acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Standar ini dirumuskan dalam
- A. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 - B. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005
 - C. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009
 - D. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2000

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Hanya ada pada manusia.
- 2) C. Memiliki tenaga yang besar, tetapi rentang konsentrasinya pendek.
- 3) B. Mulai menunjukkan rasa empati pada orang lain.
- 4) B. Mengaduk air dengan sendok.
- 5) C. Ketika diberikan pilihan, menyebutkan benda atau kegiatan yang dipilihnya.
- 6) A. Mengelompokkan benda-benda dengan kategori tertentu.
- 7) C. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009.
- 8) C. Kemampuan mengenal pengetahuan umum serta mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.
- 9) A. Kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.
- 10) B. Kemampuan menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Tes Formatif 2

- 1) C. Aktivitas manusia yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.
- 2) B. Selalu menyiram toilet setelah dipakai tanpa perlu diingatkan.
- 3) D. Minta izin jika akan menggunakan benda milik orang lain.
- 4) A. Pada sebagian besar waktunya, ia mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut.
- 5) A. Merasa cemas jika kehilangan cinta dan pujian dari orang dewasa.
- 6) D. Belum siap untuk melakukan permainan kompetisi.
- 7) B. Mulai tahu hal yang benar dari sesuatu yang salah.
- 8) B. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.
- 9) B. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda).
- 10) C. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009.

Glosarium

- Kemampuan bahasa : ekspresif** : kemampuan anak untuk mengutarakan pikirannya dimulai dari komunikasi preverbal (sebelum anak dapat berbicara), komunikasi nonverbal dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan akhirnya menggunakan kata-kata atau komunikasi verbal. Kemampuan ini meliputi kemampuan berbicara dan menulis.
- Kemampuan bahasa : reseptif** : kemampuan untuk menerima, mengenal, dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitarnya, mengerti maksud mimik atau air muka, nada suara atau intonasi, dan akhirnya mengerti kata-kata. Kemampuan ini meliputi kemampuan menyimak perkataan orang lain, memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan.
- Milestone perkembangan** : patokan perkembangan seorang anak manusia yang berisi tahapan-tahapan perkembangan pada setiap aspek perkembangan (fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan moral-religi).
- Motorik halus** : gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.
- Motorik kasar** : gerakan yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh dan memerlukan banyak tenaga.
- Potensi** : pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang anak manusia sejak lahir.

Daftar Pustaka

- Coughlin, Pamela. 1997. *Menciptakan Kelas Berpusat pada Anak*. Washington DC: Children Resources International.
- Dodge, Dianne Trister, Laura J. Colker, dkk. 2002. *The Creative Curriculum for Preschool*. Edisi keempat. Washington DC: Teaching Strategies.
- Fox, Lise, dan Rochelle Harper Lentini. "You Got It! Teaching Social and Emotional Skills." *Beyond the Journal Young Children on the Web*, November 2006.
- Kemendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lubis, Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Institute for Human Services for The Ohio Child Welfare Training Program. 2007. *Developmental Milestones Chart*.

Sumber Internet

- Cherry, Kendra. <http://psychology.about.com/od/early-child-development/a/social-and-emotional-milestones.htm>.
- <http://artikata.com/.html>.
- <http://kbbi.web.id/>.
- <http://id.wikipedia.org>.